

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui dua metode utama: angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti, memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan dapat diukur secara statistik. Sementara itu, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti catatan historis, laporan, atau dokumen lain yang dapat mendukung dan memperkaya analisis. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan dapat dianalisis secara objektif, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kuantitatif.

Sajian dalam studi ini tentu membutuhkan perancangan sekaligus perencanaan yang sistematis supaya riset yang dapat terjalin bisa ditempuh dengan maksimal dan lancar tanpa halangan ataupun kendala. Membicarakan terkait desain penelitian dapat diartikan sebagai perwujudan dari perencanaan mengenai mekanisme untuk menghimpun, mengolah, melangsungkan tahapan penganalisisan dari data secara sistematis dan terstruktur supaya suatu riset bisa terlaksana dengan efektif maupun efisien sejalan dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2015).

Berhasil atau tidaknya riset dilakukan memiliki efek yang saling berkesinambungan dengan metode spesifik untuk dikaitkan dengan pihak peneliti realisasikan secara konkretnya. Dengan begitu, metode penelitian sudah seharusnya sejalan dengan aspek persoalan yang teridentifikasi. Menyinggung soal metode penelitian mengarah pada mekanisme yang sengaja dilibatkan oleh pihak peneliti demi kepentingan menghimpun data-data untuk risetnya. Keterkaitan dengan metode penelitian akan dipahami mengenai korelasi yang bersifat signifikan terkait variabel yang hendak dikaji sehingga menghadirkan semacam konklusi akhir yang menerangkan secara lugas terkait gambaran objek yang dikajinya.

Pembahasan mengenai metode penelitian di sini dapat dikaitkan oleh prosedur keilmiah untuk menghimpun maupun menyusun sejumlah keterangan di samping mengupayakan penganalisisan dari segi makna informasi yang telah dipelajari untuk kemudian ditetapkan generalisasi sebagai akhir kesimpulannya. Arti lain dari metode ilmiah yakni perwujudan kegiatan yang berlandaskan atas mekanisme keilmiah yang menitikberatkan pada konteks rasional, berfokus pada ranah empiris dan sistematis yang terarah. Wajar artinya tindakan tersebut diimplementasikan melalui mekanisme yang mengedepankan unsur rasional sekaligus bisa dijamah oleh pemikiran manusia. Sedangkan empiris memiliki arti wujud perbuatan yang diimplementasikan untuk selanjutnya diamati melalui indra manusia. Sistematika berarti proses dalam riset yang mengaitkan sejumlah langkah secara logis (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mengacu pada jenis riset retrospektif yang mana alasan untuk memberlakukannya dikarenakan demi kepentingan lanjutan yang menitikberatkan pada aspek pengamatan sejumlah peristiwa yang terjadi untuk selanjutnya dikaitkan dengan aspek literatur yang berbeda demi memahami sejumlah faktor atas penyebabnya. Lebih lanjut pendekatan yang dikaitkan dengan skema analisis data dalam riset ini melibatkan pendekatan berbasis kuantitatif dikarenakan data-data yang tersaji perwujudannya yakni dalam konteks angka dan harus dilakukan pengkajian dari perspektif statistik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dua bulan, dimulai pada September hingga Oktober 2023. Lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan studi adalah SMP Negeri yang berada di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan waktu dan tempat ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan data yang representatif dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara menyeluruh dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di wilayah tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai perwujudan kelompok berbasis individu maupun objek tertentu dengan jumlah terbatas ataupun yang sifatnya tidak terbatas. Adapun populasi juga dapat dikaitkan dengan label definisi sebagai kuantitas individu yang memiliki karakteristik sama dan jumlah orang yang tinggal dalam satuan ruang tertentu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sugiyono yang menjabarkan bahwasanya maksud dari populasi mengarah ke daerah generalisasi dengan cakupannya yakni berupa objek ataupun subjek dengan kepemilikan kualitas maupun karakteristik spesifik yang sudah diputuskan supaya dapat dikaji dan pada intinya diambil generalisasinya sebagai representasi dari kesimpulan. Tidak hanya itu yang dimaksud dengan populasi juga memiliki keterkaitan sebagai himpunan seluruh objek yang hendak dikaji secara mendalam. Jadi, mengingat jumlah anggota dibandingkan populasi, penelitian tentang kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong harus dimasukkan ke dalam kajian populasi finite. Penetapan untuk populasi yang hendak dikaitkan dengan studi ini mengarah ke perwujudan populasi wilayah (Bintarto & Hadisumarno, 1991; Yunus, 2010; Ramadhani & Hadi, 2023).

Dengan demikian, maka populasi adalah wilayah secara general yang mencakup kelompok individu ataupun basis dari subjek lain yang memiliki karakteristik khas untuk selanjutnya diputuskan bagi pihak peneliti guna penetapan atas objek riset dan penarikan simpulan pada akhirnya. Kelompok utama riset ini merujuk pada seluruh guru SMP Negeri Kabupaten Bojong yang berjumlah 58 orang. Berikut pemaparan rinciannya:

Tabel 3.3 2Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Bojong	28
2	SMP Negeri 2 Bojong	25
3	SMP Negeri 3 Bojong	21
Jumlah		58

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta

3.3.2 Sampel

Maksud dari pengambilan sampel suatu riset diartikan sebagai hal yang harus diimplementasikan sehingga pada akhirnya akan didapatkan sampel yang memang memiliki efek keberfungsian sebagai perwujudan contoh dengan sifat representatif, yang memiliki arti jika hal tersebut dapat menjadi perwakilan sejumlah karakter dari populasi riset yang dikaji secara komprehensif atau bisa merefleksikan kondisi realnya.

Sampel diartikan sebagai sebagian dari populasi yang menjadi perwakilan atas populasi yang bersangkutan. Tidak hanya itu, eksistensi dari sampel ini dapat didefinisikan sebagai bagian dari kuantitas jumlah maupun karakteristik populasi yang diambil dengan mekanisme tertentu untuk mewakilinya. Sampel dikatakan paling baik apabila dapat mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Dikarenakan jumlah populasi dalam riset ini tidak melebihi 100, maka penetapan sampelnya yakni merujuk pada penelitian populasi. Realitas ini dilakukan mempertimbangkan terkait kuantitas jumlah dari populasi yang kecil untuk ditetapkan sebagai acuan-ancuan jika subjeknya tidak melebihi 100 maka lebih baik semuanya ditetapkan untuk kepentingan populasi dalam riset ini, namun ketika kuantitas subjeknya yang besar dapat diambil dengan perhitungan persentase 10-15% atau bahkan ke angka 20-25% (Arikunto, 2017). Maka dari itu penetapan atas kuantitas sampel dalam riset ini besarnya yakni 58 individu sebagai guru SMPN di Kecamatan Bojong.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto dalam Nurhasanah (2020) Variabel penelitian pada dasarnya mengacu pada suatu atribut atau sifat bahkan nilai seorang individu maupun objek tertentu yang dapat dikaitkan dengan unsur aktivitas dengan keterlibatan variabel spesifik yang diputuskan sebagai kepentingan riset untuk menarik simpulan pada akhir oleh pihak peneliti secara keilmiah. Dalam riset ini terdapat sejumlah variabel yang sifatnya bebas dan yang sifatnya terikat.

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat bebas alias independen dapat diartikan sebagai eksistensi variabel yang memberikan pengaruh atau kedudukan yang menjadikannya sebab atas perubahan atau timbulnya variabel yang sifatnya terikat. Riset ini menetapkan sejumlah variabel yang sifatnya bebas yakni:

- a. OCB (*Oranizational Citizenship Behavior*) (X_1)
- b. Penghargaan/*Reward* (X_2)

2. Variabel *dependen* (Variabel Terikat)

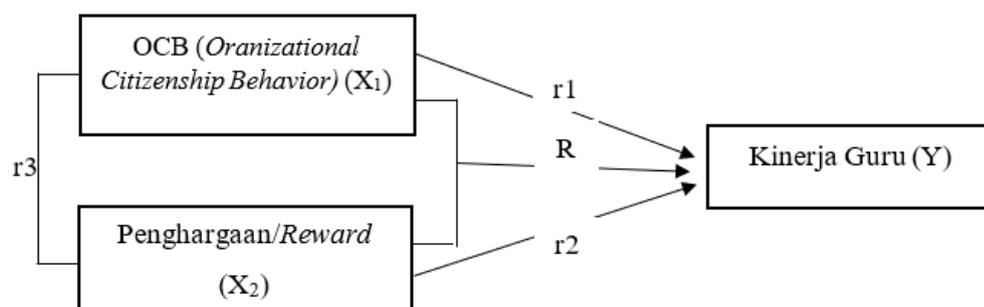
Bagian yang kedua adalah variabel yang sifatnya terikat di mana eksistensinya mengacu pada variabel yang mendapatkan pengaruh atau menjadi akibat dikarenakan variabel satunya lagi yakni variabel bebas. Penetapan untuk variabel yang sifatnya terikat demi kepentingan riset ini mengacu pada Kinerja Guru (Y).

3.5 Paradigma Penelitian

Membahas mengenai paradigma penelitian dapat diartikan sebagai perwujudan kerangka berpikir yang menjabarkan mekanisme pihak peneliti untuk mengamati sejumlah realitas kehidupan sosial ataupun pendekatan yang mengacu ke unsur ilmu pengetahuan maupun teori secara komprehensif. Bagian ini juga menjabarkan terkait mekanisme yang melibatkan pihak peneliti demi kepentingan pemahaman sejumlah persoalan ataupun kriteria tes yang ditetapkan sebagai dasar jawaban dari problematik yang diangkat. Paradigma penelitian secara general digolongkan ke dalam dua klasifikasi kelompok mulai dari kategorisasi yang kuantitatif dan yang kualitatif. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya

bahwasanya riset ini mengedepankan penelitian berbasis kuantitatif dengan penekanan metode untuk menggali dan mempelajari populasi maupun sampel tertentu yang sudah ditetapkan. (Sugiyono, 2019)

Adapun bentuk skema paradigma penelitian berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.5.

Skema Kerangka Konseptual (Paradigma Penelitian)

Variabel bebas (X) terdiri dari *OCB (Organizational Citizenship Behavior)* (X1), *Penghargaan/Reward* (X2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kinerja guru di SMPN Kecamatan Bojong. r1 menunjukkan hubungan antara (X1) dengan (Y). r2 menunjukkan hubungan antara (X2) dengan (Y). r3 menunjukkan hubungan antara (X1) dengan (X2). Sedangkan R menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara (X1) dan (X2) dengan (Y).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga komponen utama dalam teknik analisis data, seperti yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994) sebagai berikut: Rancangan penelitian ini adalah studi multisitus, maka analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama, analisis data tunggal dan kedua, analisis data lintas situs. Data jiyang telah peneliti temukan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis mulai dari data ditelaah, direduksi,

dijelaskan dan disimpulkan secara induktif melalui tahapan analisis data tunggal dan analisis lintas situs.

Bagian teknik pengumpulan data dapat direpresentasikan secara definitif sebagai sejumlah tahapan yang diimplementasikan pihak peneliti untuk mendapatkan sejumlah data yang dilibatkan demi kepentingan memecahkan persoalan sekaligus menguji sejumlah hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Maka dari itu, dibutuhkan sejumlah teknik spesifik supaya data yang dihimpun benar-benar memiliki relevansi dengan persoalan riset.

Bagian ini sengaja dilibatkan dalam suatu riset untuk menghimpun sejumlah data dengan basis persebaran kuesioner. Pendistribusian kuesioner merupakan teknik untuk menghimpun sejumlah data dengan melakukan pengajuan sejumlah item pernyataan ataupun pertanyaan yang sifatnya tertulis kepada pihak responden yang dilibatkan dalam riset ini. Hal yang perlu digarisbawahi bahwasanya penelitian ini mengedepankan aspek penyebaran kuesioner untuk mendapatkan sejumlah data yang memiliki keterkaitan dengan kinerja guru, perilaku kewargaan organisasi sekaligus penghargaan. Di sisi lain terdapat sejumlah prosedur yang wajib ditaati ketika peneliti melangsungkan penghimpunan sejumlah data yang melibatkan cakupan aspek berikut:

3.6.1 Mendefinisikan alat pengumpulan data

Guna mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan untuk kepentingan riset maka dibutuhkan juga alat spesifik untuk menghimpunnya sejalan dengan karakteristik dari sumber data yang terkait. Secara perspektif general terdapat teknik untuk menghimpun data yang bisa diklasifikasikan ke dalam dua komponen secara langsung dan yang secara tidak langsung. Maksud dari teknik untuk menghimpun data yang dikaitkan dalam riset ini mengacu pada teknik spesifik untuk menghimpun data yang sifatnya tidak langsung yakni melalui skema komunikasi dengan subjek atas pondasi media secara alatnya. Penetapan instrumen yang dikaitkan dengan riset ini yakni angket dengan mengaitkan skala likert antara 1 sampai 5. Kuesioner yang memiliki kaitan juga dengan angket diartikan sebagai suatu bentuk pertanyaan yang dapat dituliskan dengan tujuan spesifik untuk

menghimpun sejumlah keterangan dari pihak responden mengenai pengalaman sekaligus pengetahuannya (Sugiyono, 2017).

Tahapan menghimpun data yang mengaitkan dengan angket mempunyai sejumlah keuntungan, terdiri atas:

- a. Peneliti tidak harus menghadiri kegiatan penelitian secara langsung karena dapat direpresentasikan dengan alat tersebut.
- b. Dilakukan persebaran secara serentak sehingga hal ini dapat meminimalkan dan mengefisiensikan waktu.
- c. Dapat langsung dijawab oleh pihak responden menurut perspektifnya masing-masing dan tidak ada unsur paksaan kapan waktu yang harus dikerahkan untuk responden tersebut selesai menjawab.
- d. Dapat dituliskan identitas berupa anonim sehingga pihak responden memiliki kebebasan ataupun tidak harus tertekan dengan suatu pola jawaban tertentu.
- e. Dapat dibuat semacam standarisasi yang menjadikan keseluruhan responden bisa menyampaikan pertanyaan secara sama (Arikunto, 2017).

3.6.2 Penyusunan alat pengumpul data

Bagian penyusunan alat untuk mengumpulkan sejumlah data wujudnya kuesioner secara tertutup yang dapat diupayakan dengan sejumlah tahapan berikut:

- a. Mengidentifikasi indikator-indikator penting untuk setiap variabel, yang dapat diajukan kepada responden berdasarkan teori-teori terkait dengan variabel yang sedang diteliti.
- b. Menetapkan indikator dan memastikan akurasi alat ukur.
- c. Mengembangkan pertanyaan pilihan ganda untuk dipilih oleh responden, berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam kuesioner survei.
- d. Menentukan kriteria evaluasi untuk alternatif jawaban menggunakan skala Likert lima poin.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai peranti atau perangkat untuk mengkalkulasikan sejumlah peristiwa berbasis sosial ataupun yang mendekati unsur alam untuk diamati secara mendetail. Melalui riset ini, penetapan instrumennya yakni kuesioner atau survei secara tertutup dengan pemberian jawaban yang sudah dilampirkan sehingga para responden hanya perlu memilih jawaban sesuai kehendak nuraninya. Semua pernyataan yang tersaji dalam instrumen disusun dalam perwujudan pernyataan secara positif. Adapun penetapan terkait skala ukur yang dilibatkan dalam riset ini mengacu pada skala likert dengan 4 opsi pilihan untuk dijawab. Pemilihan 4 opsi ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban secara netral. Adapun skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban yang dapat diamati melalui sajian tabel di bawah:

Tabel 3.7 3 Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Simbol	Skor item pernyataan
1	Selalu	SL	4
2	Sering	SR	3
3	Kadang-kadang	KD	2
4	Tidak Pernah	TP	1

Skala likert adalah alat yang dilibatkan untuk kepentingan studi dengan acuannya yakni mengkalkulasikan setiap opini, ataupun perwujudan sikap, bahkan persepsi individu maupun kelompok yang dikaitkan dengan fenomena sosial tertentu. Dengan keterlibatan skala likert ini maka variabel yang akan dimasukkan ke dalam tahapan kalkulasi untuk selanjutnya diuraikan sebagai perwujudan indikator dari variabelnya yang pada intinya dikaitkan sebagai pedoman dasar untuk melakukan penyusunan sejumlah item instrumen dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan, sedangkan wujud kisi-kisinya akan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.7.4 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No Item
1	OCB (<i>Oranizational Citizenship Behavior</i>) (X ₁)	a. <i>Altruism</i>	1, 2, 3
		b. <i>Conscientiousness</i>	4, 5, 6
		c. <i>Sportmanship</i>	7, 8, 9
		d. <i>Courtesy</i>	10, 11, 12,
		a. <i>Civic Virtue</i>	13, 14, 15
2	Penghargaan (X ₂)	a. <i>Reward Intrinsik</i>	1, 2, 3,4, 5, 6, 7
		b. <i>Reward ekstrinsik</i>	8, 9,10, 11, 12, 13,14, 15
3	Kinerja Guru (Y)	a. kualitas	1, 2, 3, 4
		b. kuantitas	5, 6, 7, 8
		c. Inisiatif	9, 10, 11, 12
		d. Kerjasama	13, 14, 15, 16

3.8 Menaikan skala Data

Karena populasi yang besar, penelitian ini menggunakan uji parametrik. Untuk memenuhi kebutuhan analisis parametrik, data responden disajikan dalam skala interval yang berbentuk skala ordinal. Pada dasarnya eksistensi dari skala ordinal tidak melulu terfokus pada pengelompokan variabel namun juga memiliki keterkaitan dengan unsur klasifikasi sejumlah kategori. Uji statistik yang cocok untuk diterapkan dalam skala ordinal mencakup modus, median, penetapan distribusi frekuensinya, sekaligus statistik non parametrik seperti korelasi peringkat. Adapun variabel yang mendapatkan sasaran untuk diukur dalam skala nominal da ordinal terlabelisasi sebagai variabel non parametrik ataupun nonmetrik. (Santoso, 2015)

Maksud dari skala interval dapat diartikan sebagai perwujudan Skala yang mengindikasikan jarak yang setara terkait data suatu riset, dengan bobot yang konsisten. Penganalisisan statistik yang dikaitkan dengan unsur skala

yakni mengacu pada pengujian statistik parametrik (Nuryadi et al., 2017). Pada tahap pengujian ini yang dikatakan paling cocok untuk setiap Skala yang dikaitkan dengan studi tersebut mencakup keseluruhan pengujian statistik tapi ada pengecualian yang memiliki relevansi dengan rasio, misalnya koefisien variasi yang dilibatkan (Santoso, 2015).

Adapun cara menaikan skala ordinal diubah menjadi skala interval menggunakan program Microsoft Excel berbasis MSI (*Method of Consecutive Interval*) dengan langkah sebagai berikut:

- a) Buka Excel
- b) Klik stat97.xla > klik Aktifkan Makro
- c) Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketik atau disalin (menggunakan perintah Copy - Paste) dari Word atau SPSS pada kolom A, baris 1
- d) Pilih Sisipkan > Statistik > Interval Waktu Berturut-turut
- e) Pilih Ya
- f) Jika kursor telah selesai dengan data yang ada dalam satu blok data, misalnya 15 data
- g) Lalu masuk ke Output Sel.
- h) Klik kolom baru untuk membuat output, misalnya baris 1 kolom B
- i) Tekan Next
- j) Pilih Pilih Semua
- k) Isikan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 9 (atau yang terkecil nilainya naik sesuai jarak)
- l) Tekan Berikutnya
- m) Tekan Selesai.

3.9 Hasil Uji Coba Instrumen

Studi ini mengemban tujuan spesifik untuk meloloskan pengujian dari segi validitas termasuk reliabilitas untuk instrumennya yang terkait dengan survei. Uji kualitas ini dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Wanayasa pada periode 11-18

September 2023 dengan partisipasi 34 guru. Lokasi pengujian tersebut dipilih dikarenakan memiliki karakteristik yang mirip dengan lokasi riset konkritnya.

3.9.1 Uji Validitas

Tahapan ini dapat diberikan label definisi sebagai perwujudan metode untuk melangsungkan penilaian terkait sejauh mana instrumen bisa melakukan kalkulasi secara tepat dengan hal-hal yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen, dilibatkan teknik khusus yang mengacu pada korelasi produk moment dari Karl Pearson, dan dibantu oleh peranti lunak SPSS versinya yang ke-22.0., sedangkan temuan dari penganalisisan ini untuk kemudian dikomparasikan dengan nilai kritis dalam tabel distribusi t untuk tingkat signifikansi 5%. Jika nilai korelasi yang dihitung lebih besar ketimbang nilai kritisnya atau r tabel, maka ditetapkan valid untuk instrumen yang dilibatkan begitupun aturan kebalikannya (Nuryadi et al., 2017). Berdasarkan metodologi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti telah melakukan serangkaian pengujian validitas yang diperuntukkan bagi instrumen untuk kepentingan riset ini dan hasilnya yakni:

a. Uji validitas alat ukur variable *OCB*

Merunut pada sejumlah indikator variabel kinerja guru yang telah dikembangkan dalam 15 pernyataan, ada 11 pernyataan yang ditetapkan valid namun 2 tidak valid yakni di nomor 6 dan 12.

b. Uji validitas alat ukur variable penghargaan/*Reward*

Merunut pada indikator dari variabel motivasi kerja guru yang telah dikembangkan dalam 15 butir pernyataan, semuanya dinyatakan valid.

c. Uji validitas ukuran kinerja mengajar

Merunut pada indikator variabel kinerja guru yang telah dikembangkan dalam perwujudan 16 pernyataan, ada 13 yang dinyatakan valid sedangkan 3 tidak valid dengan sarannya yakni pada nomor 4, 8, dan 14. Sementara untuk hasil dari kalkulasi atas validitas instrumen dapat dipaparkan melalui sajian tabel berikut.

Tabel 3.9 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
OCB	15	2	7 dan 12	13
Penghargaan/reward	15	1	11	14
Kinerja Guru	16	3	4,8 dan 14	13

3.9.2 Uji reliabilitas

Instrumen yang bisa dipercaya adalah alat yang memberikan informasi yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama berkali-kali. Untuk menilai reliabilitasnya, digunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumennya mengambil bentuk skala interval dengan skor pernyataan dari 1 hingga 4. Dalam penelitian ini, reliabilitas perangkat diuji melibatkan peranti lunak untuk SPSS yang versinya 22.0. temuan atas hasil perhitungannya dievaluasi dengan melihat koefisien korelasi sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.9 5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi (r)

Besarnya Nilai r	Interpretas
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Instrumen ditetapkan reliable ketika r hitung lebih besar ketimbang r tabel atau sama (0,60). Begitupun aturan kebalikannya untuk yang kategorisasinya tidak reliable (Deni Darmawan, 2014). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.0, instrumen angket untuk mengukur kinerja guru, perilaku organisasi warga (*OCB*), dan penghargaan atau reward dinyatakan dapat diandalkan. Informasi lengkap dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

No.	Instrumen untuk Variabel	r_{hitung}	r_{hitung} (5%)	Keterangan Reliabilitas
1	OCB	0,730	0,286	Sangat Kuat
2	Penghargaan/reward	0,930	0,286	Sangat Kuat
3	Kinerja guru	0,782	0,286	Sangat Kuat

3.10 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Bivariate associations were assessed for pairs of variables with Pearson's chi-squared tests* dengan bantuan SPSS v20.

3.10.1 Deskripsi Bahan Penelitian

1. Pemilihan kuesioner

Saat ini, informasi yang diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner sedang dalam tahap pengecekan dan seleksi untuk memastikan kevalidan data sebelum diproses lebih lanjut. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti memastikan jumlah kuesioner yang diperiksa sesuai dengan jumlah yang dibagikan awalnya. Selain itu, setiap kuesioner juga diperiksa untuk memastikan tidak ada halaman yang hilang atau tidak lengkap. Selanjutnya, kuesioner dikelompokkan berdasarkan variabel yang relevan, dan setiap pilihan jawaban dinilai untuk mendapatkan skor yang sesuai. Pada tahapan ini dikatakan sangat krusial untuk memberikan kepastian apakah data yang sudah dihimpun tersebut bisa diandalkan dan siap untuk dilakukan penganalisisan secara lebih lanjut demi kepentingan studi supaya dapat menghasilkan kredibilitas atas data-data yang tersaji.

2. Analisis Deskriptif

Pada tahapan ini memiliki tujuan spesifik untuk melangsungkan identifikasi terkait pola sebaran frekuensi dari variabel dan mengevaluasi tingkatan pencapaian pihak responden terhadap tiap-tiap variabelnya. Representasi secara general dari

tiap variabel diilustrasikan melalui skor mean yang dikalkulasi dengan formulasi hitung milik *Weighted Means Scored* (MWS):

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = *jumlah* skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = *jumlah* responden

Selanjutnya untuk penafsiran dan menentukan kriteria, hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 3 Kriteria Skor Rata-rata Variabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

3.10.2 Persyaratan Analisis Uji

Analisis data eksploratif, seperti pengolahan data, bertujuan untuk menanggapi pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Namun, sebelum melaksanakan analisis data penelitian, beberapa persyaratan harus dipenuhi. Persyaratan ini mencakup:

A. Uji normalitas data

Pada tahapan ini dikaitkan dalam suatu riset untuk kepentingan identifikasi terkait data apakah sudah terdistribusi secara normal yang pada intinya menentukan pemilihan teknik statistik di tahapan berikutnya. Ketika persebaran datanya terdistribusi secara normal maka penetapan teknik statistik parametrik bisa dikaitkan tapi jika tidak normal lebih cocok melibatkan statistik non parametrik.

Terdapat sejumlah metode umum yang dilibatkan untuk melakukan pengujian atas normalitas data yakni dengan uji Chi square, Lilliefors, dan KS atau Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas data dalam riset ini melibatkan KS dengan formulasi hitungnyanya yakni $D = |S(x) - F_0(x)|$ maks $i = 1, 2, \dots, n$. Berikut tahapan pengujiannya:

- 1) Susunlah frekuensi setiap nilai yang diamati secara berurutan dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Kemudian lanjutkan untuk membangun frekuensi kumulatif dari nilai yang diamati.
- 2) Ubah frekuensi kumulatif menjadi probabilitas, yaitu fungsi distribusi frekuensi kumulatif $[S(x)]$.
- 3) Hitung nilai z untuk setiap nilai observasi di atas menggunakan rumus $z = (x_i - \bar{x}) / s$, mengacu pada tabel distribusi normal, lalu cari probabilitas kumulatif (luas) dari setiap nilai observasi. Hasilnya adalah $F_0(x_i)$.
- 4) Plot $F_s(x)$ terhadap $F_0(x)$, menghitung perbedaan absolut antara $S(x)$ dan $F_0(x)$ untuk setiap nilai yang diamati.
- 5) Statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah selisih absolut terbesar antara $F_s(x_i)$ dan $F_t(x_i)$, disebut juga deviasi maksimum D
- 6) Mengacu pada Tabel D , Anda dapat melihat probabilitas (dua - sisi) menemukan bahwa nilai yang diamati adalah D jika H_0 benar. Jika probabilitasnya sama dengan atau lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dari.

Kemudian terkait efektivitas tata kelola dalam pelaksanaan pengujian ini mengaitkannya ke SPSS untuk versi 22. Sedangkan dasar untuk mengambil keputusannya yakni:

- ketika signifikansi lebih besar ketimbang 0,05 diputuskan untuk studi tersebut terjadi persebaran secara normal.
- ketika signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka ditetapkan untuk sebaran datanya tidak normal

B. Uji linearitas data

Tahapan ini memiliki tujuan spesifik untuk menjadi penentu terkait hubungan antara variabel yang diteliti dengan sifat linier. Pentingnya pengujian linearitas dalam riset yakni untuk melangsungkan penganalisisan terkait tiap-tiap variabel bebas memiliki hubungan linier atau searah maupun berlawanan dengan variabel yang sifatnya terikat. Ketika hubungan dinyatakan tidak bersifat linier, maka penganalisisan regresinya tidak dapat dilanjutkan secara tepat. Tahapan ini dilakukan menggunakan uji regresi linier dengan uji t. Pengujian ini melibatkan penilaian terhadap setiap variabel untuk melihat adanya hubungan linier dengan variabel terikat. Signifikansi dari simpangan linieritas antara X1 dan Y, serta batas linieritasnya, digunakan untuk menentukan keberadaan hubungan linier antar variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, nilai signifikansi deviasi linearitas X1 terhadap Y sebesar 0,482 lebih besar dari 0,05, dan nilai signifikansi deviasi linearitas data penelitian linier. Jadi kita bisa melanjutkan untuk menguji hipotesis.

3.10.3 Menguji Hipotesis Penelitian

Secara umum, hipotesis dalam konteks penelitian merupakan jawaban awal terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan. Hipotesis ini bersifat asumsi yang perlu diuji dan dibuktikan melalui penggunaan metode statistik. Secara terminologi, hipotesis dapat diartikan sebagai tanggapan sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji kebenarannya, hipotesis memerlukan data empiris yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis (Sugiyono,2017).

Dari perspektif tersebut pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menentukan apakah hal tersebut dapat disetujui maupun ditolak berlandaskan pada data yang sudah terhimpun di suatu riset keilmiahan. Hipotesis pertama dan kedua dalam riset ini dianalisis dengan korelasi parsial dan regresi sederhana sedangkan untuk hipotesis yang ketiga mengaitkannya dengan penganalisisan

korelasi secara simultan dan regresi berganda. Metode-metode ini dipilih untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang dijelaskan dalam setiap hipotesis, memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan pemahaman yang akurat terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya prosedur pengujian hipotesis mencakup:

3.10.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel. Dalam konteks penelitian ini, analisis korelasi dilakukan untuk mengamati pengaruh variabel X1 (perilaku warga organisasi) dan variabel X2 (penghargaan/reward) terhadap variabel Y (kinerja guru), baik secara parsial maupun bersama-sama. Analisis korelasi parsial memungkinkan untuk memeriksa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengontrol variabel-variabel lain yang ada dalam model. Sementara itu, korelasi bersama-sama (korelasi ganda) memeriksa hubungan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Kedua analisis ini menggunakan rumus korelasi product moment Pearson, yang digunakan untuk menghitung hubungan linier antara dua variabel atau lebih dalam sebuah dataset (Sugiyono, 2015).

Selain rumus di atas, SPSS versi 22.0 juga dapat digunakan untuk menguji korelasi dan menghitung tingkat signifikansi. Interpretasi hasil koefisien korelasi menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono. (2015), yaitu:

Tabel 3.10 4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

3.10.5 Analisis koefisien determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$.KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3.10.6 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat perubahan atau memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebas (X1 atau X2) berubah atau bertambah atau berkurang. Teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Sampai saat itu, gunakan rumus yang diberikan oleh Sugiyono (2015) untuk menghitung persamaan regresi berganda, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen

Analisis regresi sering digunakan untuk melihat seberapa jauh nilai sesuatu bisa berubah ketika dua hal lain dimainkan. Nah, buat ngerjain hipotesisnya, SPSS versi 22 adalah alat yang kece buat mewujudkan rencana penelitian itu.

Langkah-langkah menganalisis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Siapkan rekapitulasi data hasil Angket format exel
2. Buka lembar kerja SPSS
3. Buat semua keterangan variabel di **Variable View** yaitu variable penelitian *Organizational Citizenship Behavior* (X_1), *Penghargaan/Reward* (X_2) dan Kinerja Guru (Y)
4. Klik **Data View** dan masukan data hasil pengolahan angket
5. Lakukan analisis dengan cara: klik **Analyze, Regression, Linear**, Selanjutnya isilah kotak menu **Dependent** dengan Variabel Terikat, yaitu Variabel Kinerja guru (Y) dan kotak menu Independen dengan Variabel Bebas, yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (X_1) dan *Penghargaan/Reward* (X_2).
6. Selanjutnya isilah kotak menu **Dependent** dengan Variabel Terikat, yaitu Variabel Kinerja guru (Y) dan kotak menu Independen dengan Variabel Bebas, yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (X_1) dan
7. Kotak menu **Plots**, berfungsi untuk menampilkan grafik pada analisis regresi. Klik kotak menu **Plots**, kemudian klik **Normal probability plot** yang terletak pada kotak menu Standardized Residual plots. Selanjutnya klik **Continue**.

Selanjutnya klik **Continue**. Untuk melakukan analisis kliklah OK.

https://www.academia.edu/36071859/Uji_Regresi_Linier_Berganda_dengan_SPS_S_JOKO_doc di akses 29 Juli 2024